

## Stunting Pada Balita (Studi Analitik di Kelurahan Sapordanco Distrik Kota Waisai Kabupaten Raja Ampat)

<sup>1</sup>Erni Kadir,<sup>2</sup> Masdarwati,<sup>3</sup>Kimma Hakim

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat ,Fakultas Kesehatan, Universitas Pejuang Republik Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history :

Received 12 Desember 2023

Received in revised form 10 Januari 2024

Accepted 22 Januari 2024

#### Keywords :

Knowledge

Parenting Style

Protein Intake

Stunting

#### Kata Kunci :

Stunting,

Pengetahuan,

Pola Asuh,

Asupan Protein

#### Correspondence : Masdarwati

Email : masdarwati@fkmupri.ac.id

### ABSTRACT

Stunting is a failure of linear growth potential that should be attainable and is the result of poor health and nutritional conditions in an individual, with a height-for-age (TB/U) z-score less than -2 standard deviations (SD) based on growth standards. The objective of this research is to determine the prevalence of stunting in toddlers in the Sapordanco Village, Waisai District, Raja Ampat Regency in 2023. The research method used is a cross-sectional study with a sample size of 112 toddlers. Research findings: There is a relationship between maternal knowledge and the occurrence of stunting in toddlers ( $p=0.002$ ), a relationship between parenting style and the occurrence of stunting in toddlers ( $p=0.002$ ), and a relationship between nutritional intake and the occurrence of stunting in toddlers ( $p=0.000$ ). Based on the research results, the following recommendations are suggested: It is recommended that the community actively participate in educational activities conducted by Health Centers or the Health Department to increase knowledge. Mothers of toddlers are advised to provide good parenting practices to their children to prevent stunting. Mothers of toddlers are also advised to provide nutritious food to their children to achieve good nutritional status.

### ABSTRAK

Stunting adalah suatu kegagalan pertumbuhan linear potensial yang seharusnya dapat dicapai, dan merupakan dampak dari buruknya kesehatan serta kondisi gizi seseorang dengan nilai z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar pertumbuhan. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya kejadian stunting pada Balita di Kelurahan Sapordanco Distrik Kota waisai Kabupaten Raja Ampat Tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah cross sectional study dengan jumlah sampel sebanyak 112 balita. Hasil penelitian: ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada Balita di ( $p=0,002$ ), ada hubungan pola asuh dengan kejadian stunting pada Balita ( $p=0,002$ ), dan ada hubungan asupan gizi dengan kejadian stunting pada Balita ( $p=0,000$ ). Dari hasil penelitian tersebut, maka disarankan hal-hal berikut: disarankan kepada masyarakat agar senantiasa ikut kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh Puskesmas atau Dinas Kesehatan agar pengetahuan semakin bertambah, disarankan kepada ibu balita untuk memberikan pola asuh yang baik kepada anaknya agar tidak mengalami stunting, dan disarankan kepada ibu balita untuk memberikan makanan bergizi kepada anaknya agar mencapai status gizi yang baik.

## PENDAHULUAN

Gizi pada anak masih menjadi masalah kesehatan diseluruh dunia. Pertumbuhan yang kurang optimal merupakan salah satu dampak dari permasalahan gizi kurang. Jika hal ini tidak diatasi maka makan anak anak lebih rentan terhadap penyakit infeksi, kecerdasan anak dan produktivitas nya akan menurun. Target Sustainable Development Goals (SDGs) adalah menurunkan angka kejadian stunting pada tahun 2030 dan perbaikan gizi anak akan memakhiri segala jenis malnutrisi di tahun 2025 mendatang<sup>1</sup>. Masa balita

merupakan periode keemasan (golden age), merupakan masa-masa penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Masalah gagal tumbuh kembang pada balita akan memengaruhi ketahanan fisik dan kecerdasan sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan pada masa yang akan datang<sup>2</sup> Stunting ialah status gizi yang menimpa anak yang tingginya atau panjang badannya di bawah -2.0 standar deviasi (SD) bila dilakukan perbandingan pada rata-rata populasi (WHO, 2018). Secara rinci, hal-hal yang memicu stunting di antaranya: praktik pengasuhan buruk, minimnya layanan kesehatan Antenatal Care (ANC) (pelayanan kesehatan bagi ibu semasa hamil), minimnya akses air bersih dan sanitasi (makanan bergizi dikonsumsi keluarga)<sup>3</sup>.

Apabila stunting tidak ditangani dengan baik, maka dapat memiliki dampak negatif antara lain secara fisik mengalami keterlambatan atau menjadi balita pendek yang dapat menghambat prestasi dalam hal olahraga serta kemampuan fisik lainnya, selain itu juga stunting dapat menyebabkan masalah pada aspek kognitif secara intelektual kemampuan anak dibawah standar tidak seperti anak-anak lainnya yang pertumbuhannya dalam kategori normal. Jangka panjangnya akan mempengaruhi kualitas sebagai manusia pada masa produktif sehingga dikemudian hari akan menyumbang peningkatan kejadian penyakit kronis yang<sup>4</sup>.

Masalah gizi kurang yang ada pada saat ini antara lain disebabkan oleh ketidakcukupan ketersediaan pangan dan zat-zat gizi tertentu tetapi juga dipengaruhi oleh kemiskinan, sanitasi lingkungan yang kurang baik, dan ketidaktahuan tentang gizi. Tingkat pengetahuan tentang gizi mempengaruhi kemampuan keluarga untuk mencukupi gizi pada balita, disamping itu keadaan sosial ekonomi juga berpengaruh pada pemilihan jenis makanan tambahan dan waktu pemberian makanan serta kebiasaan hidup sehat. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kejadian stunting pada balita. Pemahaman masyarakat khususnya ibu tentang faktor risiko pada penyebab balita stunting pada saat kehamilan dan kelahiran belum sepenuhnya diketahui, salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya pemahaman ibu adalah pengetahuan ibu sendiri dalam pemenuhan nutrisi yang baik selama kehamilan. Namun, kejadian kekurangan gizi pada anak balita ini dapat dihindari apabila ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang cara memelihara gizi dan mengatur makanan pada anak. Karena dengan memiliki pengetahuan yang baik khususnya tentang kesehatan, seseorang dapat mengetahui berbagai macam gangguan kesehatan yang mungkin akan timbul selain itu dengan pengetahuan tentang gizi yang cukup baik maka informasi yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengurangi terjadinya gangguan gizi<sup>5</sup>.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survey dengan menggunakan rancangan penelitian cross sectional study yaitu penelitian yang dilakukan, dimana variabel independen (pengetahuan ibu, pola asuh, dan asupan gizi) dan dependen (kejadian stunting pada balita) diambil dalam waktu yang

bersamaan. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian Balita di Kelurahan Sapordanco Distrik Kota Waisai Kabupaten Raja Ampat sebanyak 112 Balita. Semua data yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan program SPSS (Statistical Program for Social Science ). Sedangkan data asupan makanan diolah dengan menggunakan software nutrisurvey kemudian hasilnya dibandingkan dengan Angka Kecukupan Gizi (AKG) balita. Data yang telah diolah kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi sebagai penjelasan

## HASIL

Stunting, sebuah kondisi yang mencerminkan kegagalan dalam mencapai pertumbuhan linear potensial, sangat terkait dengan faktor-faktor seperti pengetahuan ibu, pola asuh, dan asupan protein. Pengetahuan ibu memainkan peran kunci dalam membentuk hasil kesehatan anak, memengaruhi praktik-praktik terkait nutrisi dan kesejahteraan secara keseluruhan. Gaya asuh yang diadopsi secara signifikan berkontribusi pada pertumbuhan anak, karena lingkungan dan interaksi dalam keluarga secara langsung memengaruhi perkembangan fisik dan kognitif. Selain itu, memastikan asupan protein yang memadai penting, karena protein merupakan blok bangunan fundamental untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, penanggulangan stunting memerlukan pendekatan komprehensif yang mencakup perawatan yang terinformasi, praktik-praktik pengasuhan yang mendukung, dan fokus pada kecukupan nutrisi, khususnya asupan protein, untuk memutus siklus pertumbuhan yang tidak memadai pada masa kanak-kanak. Berikut hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk univariat dan bivariat

### Analisis Univariat

Tabel 1  
Distribusi Responden Berdasarkan Status Stunting Anak di Kelurahan Sapordanco

Status Stunting Anak	n	%
Stunting	25	22.3
Tidak Stunting	87	77.7
Total	112	100

Tabel 1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan status stunting anak. Anak yang mengalami stunting sebanyak 25 orang (22,3%) dan tidak stunting sebanyak 87 orang (77,7%).

Tabel 2  
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu di Kelurahan Sapordanco

Pengetahuan Ibu	n	%
Kurang	29	25.9
Cukup	83	74.1
TOTAL	112	100

Tabel 2 menunjukkan distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu. Ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 29 orang (25,9%) dan pengetahuan cukup sebanyak 83 orang (74,1%).

Tabel 3  
Distribusi Responden Berdasarkan Pola Asuh di Kelurahan Sapordanco

Pola Asuh	n	%
Kurang	29	25.9
Baik	83	74.1
TOTAL	112	100

Sumber: Data Primer

Tabel 3 menunjukkan distribusi responden berdasarkan pola asuh. Ibu dengan pola asuh kurang sebanyak 29 orang (25,9%) dan pola asuh baik sebanyak 83 orang (74,1%).

Tabel 4  
Distribusi Responden Berdasarkan Asupan Gizi di Kelurahan Sapordanco

Asupan Gizi	n	%
Kurang	46	41.1
Cukup	66	58.9
TOTAL	112	100

Sumber: Data Primer

Tabel 4 menunjukkan distribusi responden berdasarkan asupan gizi. Anak dengan dengan asupan gizi kurang sebanyak 46 orang (41,1%) dan asupan gizi cukup sebanyak 66 orang (58,9%).

Analisis Bivariat

Tabel 5  
Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting Balitadi Kelurahan Sapordanco

Pengetahuan Ibu	Kejadian Stunting				Total	ρ
	Stunting		Tidak Stunting			
	n	%	n	%		
Kurang	13	44.8	16	55.2	29	100.0
Cukup	12	14.5	71	85.5	83	100.0
Total	25	22.3	87	77.7	112	100.0

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting. Ibu dengan pengetahuan kurang dan anak mengalami stunting sebanyak 13 orang (44,8%) dan tidak stunting



sebanyak 16 orang (55,2%). Sedangkan ibu dengan pengetahuan cukup dan anak mengalami stunting sebanyak 12 orang (14,5%) dan tidak stunting sebanyak 71 orang (85,5%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square Test diperoleh hasil nilai ( $p=0,002$ ) < ( $\alpha=0,050$ ), hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita di Kelurahan Sapordanco Distrik Kota Waisai Kabupaten Raja Ampat.

Tabel 6  
Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian Stunting Balitadi Kelurahan Sapordanco

Pola Asuh	Kejadian Stunting				Total	$\rho$	
	Stunting		Tidak Stunting				
	n	%	n	%	n		%
Kurang	13	44.8	16	55.2	29	100.0	0.002
Baik	12	14.5	71	85.5	83	100.0	
Total	25	22.3	87	77.7	112	100.0	

Berdasarkan tabel VI.13 menunjukkan hubungan pola asuh dengan kejadian stunting. Ibu dengan pola asuh kurang dan anak mengalami stunting sebanyak 13 orang (44,8%) dan tidak stunting sebanyak 16 orang (55,2%). Sedangkan ibu dengan pola asuh baik dan anak mengalami stunting sebanyak 12 orang (14,5%) dan tidak stunting sebanyak 71 orang (85,5%). Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square Test diperoleh hasil nilai ( $p=0,002$ ) < ( $\alpha=0,050$ ), hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau ada hubungan pola asuh dengan kejadian stunting pada balita di Kelurahan Sapordanco Distrik Kota Waisai Kabupaten Raja Ampat tahun 2023.

Tabel 7  
Hubungan Asupan Gizi dengan Kejadian Stunting Balitadi Kelurahan Sapordanco

Asupan Gizi	Kejadian Stunting				Total	$\rho$	
	Stunting		Tidak Stunting				
	n	%	n	%	n		%
Kurang	20	43.5	26	56.5	46	100.0	0.000
Cukup	5	7.6	61	92.4	66	100.0	
Total	25	22.3	87	77.7	112	100.0	

Berdasarkan tabel VI.14 menunjukkan hubungan asupan gizi dengan kejadian stunting. Anak dengan asupan gizi kurang dan mengalami stunting sebanyak 20 orang (43,5%) dan tidak stunting sebanyak 26 orang (56,5%). Sedangkan anak dengan asupan gizi cukup dan mengalami stunting sebanyak 5 orang (7,6%) dan tidak stunting sebanyak 61 orang (92,4%). Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square Test diperoleh hasil nilai ( $p=0,000$ ) < ( $\alpha=0,050$ ), hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau ada hubungan asupan gizi dengan kejadian stunting pada balita di Kelurahan Sapordanco Distrik Kota Waisai Kabupaten Raja Ampat tahun 2023.



## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting Balita

Dari hasil ini terlihat bahwa ada ibu dengan pengetahuan cukup dan anak tetap mengalami stunting, hal ini disebabkan karena pengetahuan yang telah dimiliki tidak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan makanan bergizi kepada anaknya, mereka hanya sekedar tahu, tetapi tidak melakukan apa yang telah diketahui. Sebaliknya, ada ibu dengan pengetahuan kurang dan anaknya tidak mengalami stunting, hal ini disebabkan karena ibu tersebut memberikan makanan bergizi kepada anaknya dan memberikan pola asuh yang baik kepada anaknya meskipun tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang gizi seimbang dan pola asuh yang baik terhadap anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Palupi, dkk. (2023) dengan judul pengetahuan ibu tentang gizi berhubungan dengan kejadian stunting pada balita umur 24-36 bulan yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting ( $p=0,027$ , dan  $OR=2,7$ )<sup>1</sup>. Begitupula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia, dkk., (2021) dengan judul hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada balita yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada balita yang ditunjukkan dengan hasil korelasi chi-square ( $\chi^2$ ) sebesar 75,602 dengan sig.  $0,000 < 0,05$ <sup>5</sup>. Penelitian lain oleh Hidayati dan Hasibuan. (2022) dengan judul penelitian hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap stunting pada balita usia 2-4 tahun yang menyatakan bahwa satu diantara empat balita yang mengalami stunting dari ibu yang berpengetahuan kurang dan tiga diantara empat balita yang mengalami stunting dari ibu yang berpengetahuan cukup baik<sup>6</sup>.

Pengetahuan tentang gizi merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat kembali kandungan gizi makanan serta kandungan zat gizi tersebut dalam tubuh. Pengetahuan gizi ini mencakup proses kognitif yang dibutuhkan untuk menggabungkan informasi gizi dengan perilaku makan, agar struktur pengetahuan yang baik tentang gizi dan kesehatan dapat dikembangkan. Pengetahuan tentang gizi yang baik akan berpengaruh terhadap perilaku dan sikap seseorang terhadap makanan yang akan dikonsumsi sesuai dengan manfaat kandungan zat gizi masing-masing makanan, dengan perilaku yang sesuai dengan pengetahuan tentang gizi maka akan membuat status gizi seseorang akan mencapai normal atau ideal. Dengan kemampuan atau pengetahuan seseorang yang sesuai dengan kemampuan mengingat kembali kandungan dan manfaat zat gizi terhadap tubuh.

### Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian Stunting Balita

Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa ada ibu dengan pola asuh baik dan anak tetap mengalami stunting, hal ini disebabkan karena ada anak yang sakit dan menderita penyakit infeksi balita kurang asupan gizi yang akhirnya menyebabkan anak mengalami stunting. Sebaliknya, ada anak dengan pola

asuh kurang baik dan tidak mengalami stunting, hal ini disebabkan karena balita tersebut mendapatkan asupan gizi yang cukup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noorhasanah dan Tauhidah (2021) dengan judul hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting anak usia 12-59 bulan yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh ibu dan masalah stunting pada anak usia 12-59 bulan di Kelurahan Cempaka di wilayah kerja Puskesmas Cempaka Kota Banjarbaru. Ibu yang memiliki pola asuh yang baik pastinya akan selalu memperhatikan kondisi anaknya, sehingga ibu dapat melakukan pencegahan lebih dini terhadap masalah stunting. Begitu pula sebaliknya, dengan pola asuh ibu yang buruk akan memberikan dampak yang buruk juga pada pertumbuhan dan perkembangan anak terutama status nutrisi anak. Kebanyakan anak yang stunting memiliki pola asuh ibu yang buruk atau kurang baik sehingga ibu berpotensi akan mengabaikan hal-hal penting berkaitan dengan penyebab masalah gizi.<sup>4</sup>

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Rusdi dan Maryonah. (2021) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan menerapkan pola hidup bersih yang baik terhadap balitanya yaitu sebesar 96%. Kebiasaan kebersihan yang dilakukan ibu sudah diterima dengan baik oleh ibu dikarenakan informasi pentingnya menjaga kesehatan tentang perilaku hidup bersih sudah diperoleh dan sudah dipahami oleh semua kalangan sehingga dapat diterapkan oleh semua anggota keluarga<sup>7</sup>.

Pola asuh yang kurang efektif juga menjadi salah satu penyebab stunting pada anak. Pola asuh di sini berkaitan dengan perilaku dan praktik pemberian makanan kepada anak. Bila orang tua tidak memberikan asupan gizi yang baik, maka anak bisa mengalami stunting. Selain itu, faktor ibu yang masa remaja dan kehamilannya kurang nutrisi serta masa laktasi yang kurang baik juga dapat memengaruhi pertumbuhan dan otak anak.

### **Hubungan Asupan Gizi dengan Kejadian Stunting Balita**

Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa ada balita dengan asupan gizi cukup dan anak tetap mengalami stunting, hal ini disebabkan karena menderita diare sehingga apa yang telah dikonsumsi dikeluarkan melalui feses. Selain itu, anak juga mengalami penyakit infeksi yang lain seperti ISPA dan juga mengalami demam sehingga nafsu makannya menjadi berkurang dan akhirnya menyebabkan anak tersebut mengalami stunting. Sebaliknya, ada anak dengan asupan gizi kurang baik dan tidak mengalami stunting, hal ini disebabkan karena daya tahan tubuh anak baik dan diberikan pola asuh yang baik oleh kedua orang tuanya. Berdasarkan hasil penelitian oleh Rusdi dan Maryonah. (2021) dengan judul hubungan pola asuh terhadap kejadian stunting pada balita yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan pemberian makan dengan kejadian stunting balita di Kanagarian Tanjung Bungo Kabupaten Lima Puluh Kota<sup>7</sup>.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aisyah dan Yuniarto (2021) dengan judul hubungan asupan energi dan asupan protein dengan kejadian stunting pada balita (24-59 bulan) menunjukkan asupan energi (OR=6,111; 95% CI: 2,201 – 16,965)), asupan protein

(OR=5,160; 95% CI: 2,016 – 13,207) berhubungan dengan kejadian stunting pada balita (24-59) di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya<sup>8</sup>. Begitupula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wati dan Musnadi., (2022) dengan judul hubungan asupan gizi dengan kejadian stunting pada anak di Desa Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara asupan gizi dengan kejadian stunting pada balita di Desa Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya dengan nilai  $0.001 < 0,05$ <sup>9</sup>.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Yuliantini, dkk. (2022) asupan makanan dengan kejadian stunting pada keluarga nelayan di Kota Bengkulu menunjukkan terdapat hubungan asupan energi, protein, lemak, karbohidrat, dan zink pada kejadian balita stunting ( $p < 0,05$ ), dan tidak ada hubungan asupan zat besi dengan kejadian balita stunting ( $p > 0,05$ ). Kesimpulan, balita dengan asupan makanan yang adekuat berhubungan dengan kejadian stunting pada keluarga nelayan. Balita perlu asupan zat gizi seimbang untuk mencegah terjadinya stunting melalui peningkatan pengetahuan gizi ibu<sup>10</sup>.

Protein merupakan sumber asam amino esensial yang diperlukan sebagai zat pembangun, yaitu pertumbuhan dan pembentukan protein dalam serum, hemoglobin, enzim, hormone serta antibodi; mengganti sel-sel tubuh yang rusak; memelihara keseimbangan asam basa cairan tubuh; dan sumber energi. Disarankan untuk memberikan 2,5-3 g/kg BB bagi bayi dan 1,5-2 g/kg BB bagi anak sekolah sampai adolesensia. Jumlah protein yang diberikan dianggap adekuat jika mengandung semua asam amino esensial dalam jumlah cukup, mudah dicerna dan diserap oleh tubuh, maka protein yang diberikan harus sebagian berupa protein yang berkualitas tinggi seperti protein hewani.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu, pola asuh, dan asupan gizi, dengan kejadian stunting pada Balita di Kelurahan Sapordanco Distrik Kota Waisai Kabupaten Raja Ampat, sehingga disarankan kepada masyarakat agar senantiasa ikut kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh Puskesmas atau Dinas Kesehatan agar pengetahuan semakin bertambah dan untuk ibu balita untuk memberikan pola asuh yang baik kepada anaknya agar tidak mengalami stunting.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Palupi, dkk., 2023. Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Berhubungan Dengan Kejadian Stunting pada Balita Umur 24-36 Bulan. JKM : Jurnal Kesehatan Mahardika, Vol. 10, No. 1, March 2023
2. Rahayu, dkk., 2021. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Stunting pada Balita di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. Borneo Nursing Journal, Vol. 4 No. 1 Tahun 2021
3. Yoga dan Rokhaidah., 2020. Pengetahuan Ibu tentang Stunting pada Balita di Posyandu Desasegarajaya, Indonesian Journal of Health Development Vol.2 No.3, September 2020

4. Noorhasanah dan Tauhidah, 2021. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, Vol 4 No 1, May 2021
5. Amalia, dkk., 2021. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, Volume 12 No.2 tahun 2021.
6. Hidayati dan Hasibuan., 2022. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Stunting pada Balita Usia 2-4 Tahun. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, Vol. 6 No. 2, November 2022
7. Rusdi dan Maryonah., 2021. Hubungan Pola Asuh terhadap Kejadian Stunting pada Balita, *Jurnal Kesehatan – Volume 12 Supplementary 2 (2021) 693 –69*.
8. Aisyah dan Yunianto 2021. Hubungan Asupan Energi dan Asupan Protein dengan Kejadian Stunting pada Balita (24-59 Bulan) di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan komunitas Indonesia* Vol 17 no 1 Maret 2021
9. Wati dan Musnadi., 2022. Hubungan Asupan Gizi dengan Kejadian Stunting pada Anak di Desa Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Biology Education*, Volume. 10 Nomor 1 Edisi Khusus 2022
10. Yuliantini, dkk., 2022. Asupan Makanan dengan Kejadian Stunting pada Keluarga Nelayan di Kota Bengkulu. *Aceh Nutrition Journal*, 2022; 7(1)